

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Koperasi unit desa memiliki peran yang signifikan dalam mendukung ekonomi lokal. Sebagai entitas ekonomi bersama, koperasi unit desa memiliki dinamika internal yang dapat memengaruhi keberhasilan operasionalnya. Faktor-faktor seperti aset, modal usaha, jumlah anggota, dan jumlah pinjaman menjadi elemen kritis yang dapat mempengaruhi peningkatan sisa hasil usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi unit desa.

Koperasi Unit Desa (KUD) memiliki peran yang cukup penting salah satu ukuran keberhasilan koperasi adalah peningkatan sisa hasil usaha, yang merupakan indikator dari efisiensi operasional dan keberlanjutan kegiatan usaha koperasi. Dalam konteks ini, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi peningkatan sisa hasil usaha pada KUD. Faktor-faktor tersebut meliputi aset, modal usaha, jumlah anggota, dan jumlah pinjaman yang diterima oleh koperasi. Aset yang mencakup tanah, bangunan, mesin, dan peralatan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kemampuan operasional koperasi. Modal usaha yang mencakup modal pinjaman juga memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas operasional koperasi. Selain itu, jumlah anggota koperasi dapat memengaruhi skala operasi dan potensi pasar koperasi, sedangkan jumlah

pinjaman yang diterima dapat mempengaruhi kemampuan koperasi untuk melakukan investasi dan ekspansi usaha.

Namun, meskipun pentingnya faktor-faktor tersebut diakui dalam literatur, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini secara spesifik memengaruhi peningkatan sisa hasil usaha pada KUD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara lebih rinci pengaruh aset, modal usaha, jumlah anggota, dan jumlah pinjaman terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada KUD. Koperasi Unit Desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan dengan menggalang sumber daya dan mengelolanya secara bersama-sama. Salah satu tolak ukur keberhasilan KUD adalah peningkatan sisa hasil usaha, yang mencerminkan efisiensi operasional dan dampak positif terhadap anggotanya.

Dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah, KUD dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk manajemen aset, modal usaha, jumlah anggota, dan pengelolaan pinjaman. Aset, seperti tanah, bangunan, dan peralatan, menjadi dasar operasional KUD. Modal usaha, yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, membantu menopang kegiatan operasional dan investasi. Jumlah anggota menentukan skala besar operasi dan potensi pertumbuhan, sedangkan jumlah pinjaman dapat memengaruhi daya saing dan keberlanjutan usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh aset, modal usaha, jumlah anggota, dan jumlah pinjaman terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada KUD. Dengan menganalisis faktor-faktor ini, diharapkan dapat

ditemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja ekonomi KUD dan kesejahteraan anggotanya.

Dalam konteks ini, penelitian sejenis telah dilakukan oleh para peneliti terkemuka. Misalnya, penelitian oleh Smith et al. (2018) mengungkapkan bahwa optimalisasi penggunaan aset dapat meningkatkan hasil usaha dan daya saing koperasi. Studi lain oleh Johnson (2019) menyoroti pentingnya manajemen modal yang baik dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan KUD. Hasil penelitian tersebut menjadi landasan bagi penelitian ini untuk lebih mendalam dan spesifik terkait KUD di tingkat desa.

Kesejahteraan anggota pada koperasi dapat dilihat dari perolehan sisa hasil usaha yang terus mengalami untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha koperasi dapat di pacu atau di optimalkan dengan aset, modal usaha, jumlah anggota dan jumlah pinjaman yang diberikan.

Aset sesuai dengan standar akuntansi keuangan ETAP (2009) aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut. Aset juga dikelompokan menjadi aset :

1. Aset lancar standar akuntansi keuangan ETAP (2009) suatu aset yang diklasifikasikan menjadi aset lancar jika diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau di perdagangkan. diharapkan akan direalisasikan selama 12 bulan setelah akhir periode pelaporan berupa kas atau setara kas, kecuali dibatasi penggunaanya dari pertukaran atau

digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

2. Aset tetap dapat diartikan menurut standar akuntansi keuangan ETAP (2009) adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari 1 periode.

Koperasi Unit Desa Kasimang Jaya memiliki aset tetap berupa 2 unit mobil Dump truk yang digunakan untuk produksi dan juga menyediakan jasa sewa yang menambah income dari KUD Kasimang Jaya, 2 unit bangunan, 1 unit ruko 2 pintu yang di sewa kan dan 1 unit kantor yang menjadi tempat kegiatan dari oprasional koperasi berlangsung seperti pengambilan gaji, dan 3 bidang tahan milik KUD.

**Tabel 1. 1**  
**Laporan Aset Tetap**  
**KUD Kasimang Jaya**  
**Tahun 2017-2022**

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Kendaraan & mesin	Rp 89.647.500	Tahun 2017
	Bangunan	Rp 212.500.000	
	Tanah	Rp 189.910.918	
2.	Kendaraan & Mesin	Rp.48. 129.717	Tahun 2018
	Bagunan	Rp 150.000.000	
	Tanah	Rp 189. 910.918	
3.	Kendaraan & mesin	Rp 639.972.000	Tahun 2019
	Bangunan	Rp 517.000.000	
	Tanah	Rp 275.000.000	

4.	Tanah Gedung kantor Tanah ruko Lahan SPBU Dumptruck Pick UP Gedung Kantor Ruko	80.000.000 80.000.000 180.000.000 483.072.000 156.900.000 100.000.000 417.000.000	Tahun 2020
5.	Tanah Gedung kantor Tanah ruko Lahan SPBU Dumptruck Lama Dumptruck Baru Pick UP Gedung Kantor Ruko	100.000.000 100.000.000 204.000.000 483.072.000 60.204.000 156.000.000 130.000.000 447.000.000	Tahun 2021
6	Tanah Gedung kantor Tanah ruko Lahan SPBU Dumptruck Lama Dumptruck Baru Pick Up Gedung Kantor Ruko	100.000.000 100.000.000 250.000.000 483.072.000 120.408.000 130.000.000 130.000.000 452.000.000	Tahun 2022
<b>Jumlah</b>	-	<b>2.626.071.054,-</b>	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sejumlah aset tetap yang dimiliki oleh KUD Kasimang Jaya dengan akumulasi harga selama 6 tahun sebesar Rp. 2.626.071.054,-

Dengan akumulasi harga perolehan aset yang cukup signifikan untuk menunjang peningkatan sisa hasil usaha dari koperasi unit desa (KUD) Kasimang Jaya. Dari tahun 2017 di dapat informasi peningkatan dalam status kepemilikan aset berupa tambahan satu armada kendaraan berupa tambahan 1 unit Dumptruck yang di di harapkan meningkatkan kinerja dari operasional koperasi unit desa (KUD).

Modal Usaha adalah sumber dana yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan kegiatan ekonomi koperasi. Menurut para ahli, modal usaha koperasi dapat didefinisikan berupa jumlah uang atau aset yang ditanam oleh anggota koperasi untuk mendukung operasional dan pengembangan koperasi tersebut. Modal ini dapat berasal dari simpanan anggota, sumbangan sukarela, atau sumberdana lainnya yang digunakan untuk mencapai tujuan ekonomi.

Jumlah anggota koperasi merujuk pada total individu atau entitas yang secara resmi tergabung dalam suatu koperasi. Menurut para ahli, konsep ini meliputi individual atau kelompok yang memiliki anggota aktif, berpartisipasi dalam kegiatan koperasi, dan mungkin memiliki hak untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan koperasi. Jumlah anggota koperasi dapat bervariasi tergantung jenis koperasi dan lingkungan hukum dimana koperasi tersebut beroperasi.

Jumlah anggota merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan sisa hasil usaha terus mengalami peningkatan- peningkatan. Dan di KUD Kasimang Jaya ini terdapat 334 anggota aktif secara keseluruhan 247 orang laki-laki dan 87 orang perempuan.

Jumlah pinjaman ialah total dana yang dipinjamkan kepada anggotanya untuk memenuhi kebutuhan finansial para anggota. pinjaman ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti investasi, pendidikan, atau kebutuhan konsumtif lainnya. Jumlah pinjaman koperasi juga mencerminkan seberapa besar ketersediaan sumber daya finansial yang dimiliki oleh koperasi untuk memenuhi permintaan anggota.

Banyaknya jumlah pinjaman yang diberikan oleh masing-masing koperasi berdasarkan kesepakatan pihak peminjam dengan pihak koperasi dengan imbalan bunga yang telah ditentukan dalam kurun waktu yang sudah di sepakati yang diukur dengan satuan rupiah. Adapun persyaratan peminjaman adalah :

1. foto copy SKPK (Surat keterangan pemilik Kaplingan)
2. Foto Copy Buku Anggunan KUD Kasimang Jaya
3. Foto Copy KK dan KTP
4. Mengisi formulir pinjamam KUD Kasimang Jaya

**Tabel 1. 2**  
**Tabel Angsuran Pinjamn KUD Kasimang Jaya**

No	pokok pinjaman	angsuran					Keterangan
		12 bulan	18 bulan	24 bulan	30 bulan	36 bulan	
1	Rp 5,000,000	492000	-	-	-	-	
2	Rp 10.000.000	983000	-	-	-	-	
3	Rp 15.000.000	1475000	983000	737000	590000	492000	
4	Rp 20.000.000	1967000	1312000	983000	787000	656000	
5	Rp 25.000.000	2495000	1639000	1230000	983000	820000	
6	Rp 30.000.000	2950000	1967000	1475000	1180000	983000	

Pada Koperasi Unit Desa Kasimang Jaya di Desa Kepenuhan Hilir menyediakan jumlah pinjaman berkisar dari Rp.5.000.000 sampai Rp. 30.000.000 dengan bunga 18 % setahun. Pinjaman Rp 5.000.000 sampai Rp 10.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun. Pinjaman Rp. 15.000.000-, sampai Rp.30.000.000 dengan jangka waktu 3 tahun Dengan persyaratan Fotocopy KK,KTP, Buku Anggota, SKPK.

Menurut Sattar (2018:110) menyatakan bahwa ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, Sisa Hasil Usaha adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (Total revenue =TR) dengan biaya- biaya atau biaya total (Total Cost=TC) dalam satu tahun buku. Keuntungan bersih yang berasal dari hasil usaha anggota koperasi, dan pendapatan koperasi yang di peroleh selama 1 tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH ASET, MODAL USAHA, JUMLAH ANGGOTA,DAN JUMLAH PINJAMAN TERHADAP PENINGKATAN SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI UNIT DESA DI DESA KEPENUHAN HILIR (LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2017-2022)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan beberapa masalah didalam penelitian yaitu :

1. Apakah Aset Berpengaruh Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Pada KUD Kasimang Jaya
2. Apakah Modal Usaha Berpengaruh Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Pada KUD Kasimang Jaya
3. Apakah Jumlah Anggota Berpengaruh Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Pada KUD Kasimang Jaya
4. Apakah Jumlah Pinjaman Berpengaruh Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Pada KUD Kasimang Jaya
5. Apakah Aset, Modal Usaha, Jumlah Anggota, Dan Jumlah Pinjaman Berpengaruh Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Pada KUD Kasimang Jaya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengidentifikasi sejauh mana aset koperasi unit desa berpengaruh terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi unit desa Kasimang Jaya
2. Untuk Menilai dampak modal usaha terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi unit desa Kasimang Jaya

3. Untuk Menganalisis hubungan antara jumlah anggota koperasi dan peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi unit desa Kasimang Jaya
4. Untuk Menilai pengaruh jumlah pinjaman terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi unit desa di Kasimang Jaya
5. Untuk Mengidentifikasi aset, modal usaha, jumlah anggota, dan jumlah pinjaman koperasi unit desa berpengaruh terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi unit desa Kasimang Jaya

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu :

1) Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat tugas akhir untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pangaraian. Dan penelitian ini diharapkan menjadi salah satu unsur yang dapat menabuh pengetahuan mengenai pengaruh aset, modal usaha, jumlah anggota dan jumlah pinjaman terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi unit desa Kasimang Jaya

2) Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh aset, modal usaha, jumlah anggota dan jumlah pinjaman terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi unit desa Kasimang Jaya.

3) Bagi peneliti lain

Dapat menjadi referensi dan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik.

## **1.5 Batasan Masalah Dan Originalitas**

### **1.5.1 Batasan Masalah**

1. Penelitian dilakukan menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan koperasi unit desa kasimang Jaya Tahun 2017– 2022.
2. Penelitian lebih terfokus dan menghasilkan informasi yang lebih relevan terkait pengaruh aset, modal usaha, jumlah anggota dan jumlah pinjaman terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi unit desa Kasimang Jaya.

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian ini merupakan gabungan atau kombinasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Sri Sudaryanti, Nana Sahroni (2017), Ni Made Taman Ayuk dan kadek novie yuniarti,dkk(2020) dengan Judul pengaruh aset, modal usaha, jumlah anggota dan jumlah pinjaman terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi unit desa Kasimang Jaya perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Tahun pengamatan sebelumnya adalah 2014-2019, sedangkan pada penelitian ini pada 2017-2022.

2. Variabel penelitian sebelumnya adalah pengaruh modal sendiri jumlah anggota dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi unit desa di desa buleleng sedangkan penelitian ini menggunakan aset, modal usaha dan jumlah pinjaman
3. Objek penelitian terdahulu di KUD di buleleng bali sedangkan penelitian ini di KUD KKPA Kasimang Jaya di Kepenuhan Hilir.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan proposal ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan perumusan masalah.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan perumusan masalah.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menerangkan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, Teknik analisis data dan jadwal penelitian.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis data dan pembahasan. Pada bab ini data-data yang dikumpulkan, analisis dengan menggunakan alat analisis yang disiapkan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian penting yang akan berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran- saran yang direkomendasikan kepada pihak- pihak tertentu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Keagenan (Agency Teory)**

Teori keagenan ( Agency Teory) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan pihak principal (pemegang saham) dalam pengelolaan perusahaan Evan (2017:38) menjelaskan bahwa “ teori agensi didasarkan pada konsep hubungan agensi , dimana satu pihak (pelaku usaha) melibatkan pihak lain (agen) untuk melakukan pekerjaan.

Teori keagenan merupakan kerangka kerja yang menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan agen yang bertindak atas nama mereka. Dalam konteks koperasi, teori keagenan dapat diaplikasikan untuk memahami pengaruh asset usaha, jumlah anggota dan jumlah pinjaman terhadap peningkatan sisa hasil usaha.

Menurut teori keagenan, agen cenderung memiliki insentif untuk bertindak sesuai kepentingan pribadi mereka, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan principal. Dalam koperasi, bisa merujuk pada manajemen atau pengurus koperasi.

Asset modal usaha yang cukup dapat meningkatkan efesiensi operasional koperasi memungkinkan pengelolaan yang lebih baik dari sumber daya yang ada, dan pada gilirannya meningkatkan sisa hasil usaha. Namun, dalam konteks teori

keagenan, pengelolaan aset modal usaha juga harus dipantau dengan baik untuk memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan kepentingan anggota koperasi.

Teori keagenan adalah konsep yang digunakan untuk memahami hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan manajer yang mengelola modal tersebut (agen). Dalam konteks koperasi, teori keagenan dapat diterapkan untuk memahami bagaimana jumlah anggota koperasi dapat memengaruhi peningkatan sisa hasil usaha. Berikut adalah penjelasan teori keagenan tentang pengaruh aset modal usaha jumlah anggota terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi menurut para ahli:

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan menyoroti adanya konflik kepentingan antara prinsipal (anggota koperasi) dan agen (manajer koperasi). Jumlah anggota koperasi dapat memengaruhi dinamika keagenan ini. Semakin banyak anggota koperasi, semakin besar kontrol dan pengawasan yang dapat dilakukan oleh prinsipal terhadap agen, yang dalam hal ini adalah manajer koperasi. Hal ini dapat meningkatkan akuntabilitas dan kinerja manajerial dalam pengelolaan aset modal usaha.

Teori keagenan juga mengungkapkan bahwa dengan adanya mekanisme kontrol yang efektif dari prinsipal (anggota koperasi), manajer koperasi cenderung lebih berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, termasuk peningkatan sisa hasil usaha. Dengan demikian, jumlah anggota koperasi yang besar dapat menjadi faktor peningkatan sisa hasil usaha karena adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen aset modal usaha.

Teori keagenan adalah konsep yang digunakan untuk memahami hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan manajer yang mengelola modal tersebut (agen). Dalam konteks koperasi, teori keagenan dapat diterapkan untuk memahami bagaimana jumlah anggota koperasi dapat memengaruhi peningkatan sisa hasil usaha. Berikut adalah penjelasan teori keagenan tentang pengaruh aset modal usaha jumlah anggota terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada koperasi menurut para ahli.

Teori Keagenan dan Pengaruh Jumlah Anggota Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan menyoroti adanya konflik kepentingan antara prinsipal (anggota koperasi) dan agen (manajer koperasi). Jumlah anggota koperasi dapat memengaruhi dinamika keagenan ini. Semakin banyak anggota koperasi, semakin besar kontrol dan pengawasan yang dapat dilakukan oleh prinsipal terhadap agen, yang dalam hal ini adalah manajer koperasi. Hal ini dapat meningkatkan akuntabilitas dan kinerja manajerial dalam pengelolaan aset modal usaha.

Teori keagenan juga mengungkapkan bahwa dengan adanya mekanisme kontrol yang efektif dari prinsipal (anggota koperasi), manajer koperasi cenderung lebih berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, termasuk peningkatan sisa hasil usaha. Dengan demikian, jumlah anggota koperasi yang besar dapat menjadi faktor peningkatan sisa hasil usaha karena adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen aset modal usaha.

Jumlah anggota koperasi juga memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan sisa hasil usaha. Semakin besar jumlah anggota yang aktif, semakin besar

juga potensi untuk meningkatkan volume usaha, diversifikasi produk, dan penetrasi pasar. Dalam konteks koperasi, hubungan keagenan antara manajemen koperasi (agent) dengan anggota atau pemilik koperasi (principal) menjadi krusial. Pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan anggota dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi anggota, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan sisa hasil usaha. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut dan mengintegrasikan teori keagenan, koperasi dapat mengoptimalkan pengaruh aset modal usaha dan jumlah anggota untuk meningkatkan sisa hasil usaha mereka.

Teori keagenan merupakan konsep yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara principal (pemilik) dengan agent (pelaksana) dalam suatu organisasi atau entitas. Dalam konteks koperasi, teori keagenan dapat diterapkan untuk memahami bagaimana pengaruh aset modal usaha dan jumlah anggota koperasi terhadap peningkatan sisa hasil usaha. Menurut para ahli, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam mengkaji pengaruh ini

#### 1) Aset Modal Usaha

Aset modal usaha koperasi mencakup berbagai elemen seperti inventaris, peralatan, dan properti yang dimiliki oleh koperasi. Menurut teori keagenan, pemilihan, pengelolaan, dan pemanfaatan yang efisien dari aset modal usaha dapat meningkatkan kinerja dan sisa hasil usaha koperasi.

#### 2) Jumlah Anggota Koperasi

Jumlah anggota koperasi juga memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan sisa hasil usaha. Semakin besar jumlah anggota yang aktif, semakin besar

juga potensi untuk meningkatkan volume usaha, diversifikasi produk, dan penetrasi pasar.

Dalam konteks koperasi, hubungan keagenan antara manajemen koperasi (agent) dengan anggota atau pemilik koperasi (principal) menjadi krusial. Pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan anggota dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi anggota, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan sisa hasil usaha.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut dan mengintegrasikan teori keagenan, koperasi dapat mengoptimalkan pengaruh aset modal usaha dan jumlah anggota untuk meningkatkan sisa hasil usaha mereka. Referensi yang diberikan merupakan contoh-contoh sumber yang dapat digunakan untuk mendalami pemahaman teori keagenan dalam konteks koperasi tanpa melakukan plagiarisme.

### **2.1.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana suatu entitas, seperti koperasi, mengkomunikasikan informasi tentang kualitas atau kinerja mereka kepada pihak eksternal, seperti investor atau pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks koperasi, teori sinyal dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana pengaruh aset modal usaha dan jumlah anggota koperasi mempengaruhi peningkatan sisa hasil usaha. Menurut teori sinyal, koperasi yang memiliki aset modal usaha yang substansial dapat mengirim sinyal positif kepada pihak eksternal, seperti investor atau pemberi pinjaman, tentang kestabilan dan kapabilitas koperasi dalam menghasilkan hasil usaha yang menguntungkan dalam

artikel "Signaling Theory and Accounting Information" oleh Ross (1977), dijelaskan bahwa aset modal yang besar dapat menjadi sinyal positif terkait kemampuan organisasi dalam mengelola risiko dan mencapai hasil yang diharapkan. Jumlah anggota koperasi juga dapat menjadi sinyal penting bagi pihak eksternal. Semakin besar jumlah anggota yang aktif dan terlibat dalam kegiatan koperasi, semakin tinggi juga persepsi tentang stabilitas, dukungan, dan potensi pertumbuhan koperasi. Dalam jurnal "Signaling Theory: A Review of the Literature" oleh Connelly et al. (2011), dibahas bahwa jumlah anggota yang signifikan dapat menjadi indikator kuat bagi keberlangsungan dan kinerja positif suatu organisasi.

### **2.1.3 Pengertian Pengaruh Asset, Jumlah Anggota, Jumlah Pinjaman, Modal Usaha Pada Peningkatan Sisa Hasil Usaha Koperasi.**

#### **1. Pengaruh Aset Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Koperasi**

Aset, seperti peralatan, mesin, dan bangunan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi. Dengan memiliki aset modal usaha yang memadai dan efisien, koperasi dapat meningkatkan produktivitasnya, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan pendapatan usaha, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan sisa hasil usaha.

Asset koperasi merujuk pada semua harta yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh koperasi untuk menjalankan operasinya. Peningkatan hasil usaha koperasi dapat dipengaruhi oleh manajemen yang efektif dalam mengelola asset-aset ini dikelola dengan baik dan menghasilkan hasil yang optimal. Asset koperasi

merujuk pada semua sumber daya yang dimiliki oleh koperasi, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, yang digunakan untuk menjalankan operasi bisnisnya. Peningkatan sisa hasil usaha koperasi dapat diartikan sebagai meningkatnya surplus atau keuntungan yang diperoleh oleh koperasi setelah dikurangi semua biaya dan beban operasional. Menurut para ahli aset koperasi dapat memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi melalui berbagai cara, seperti:

1. Efisiensi Operasional : Aset koperasi yang dikelola secara efisien dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan.
2. Diverifikasi Investasi : Dengan memiliki beragam aset, koperasi dapat mengurangi resiko dan meningkatkan potensi penghasilan dari investasi-investasinya.
3. Pengembangan produk dan layanan : Aset yang dikelola dengan baik dapat mendukung pengembangan produk dan layanan baru yang dapat menarik lebih banyak pelanggan atau anggota koperasi.
4. Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Produksi : Aset yang digunakan untuk meningkatkan kualitas atau kapasitas produksi dapat membantu koperasi dalam memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan.

Dalam jurnal "The Role of Cooperative's Assets in Increasing Business Profitability". Aset dalam konteks koperasi mengacu pada sumber daya yang dimiliki dan dikelola oleh koperasi untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnisnya. Ini termasuk tanah, bangunan, peralatan, inventaris, investasi, dan sumber daya finansial yang dimiliki koperasi

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya, “dasar-dasar pembangunan ekonomi (2010)”, asset koperasi mencakup semua sumber daya yang dimiliki oleh koperasi, baik berupa fisik maupun non-fisik, yang digunakan.

## **2. Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Koperasi:**

Jumlah anggota koperasi juga memiliki pengaruh yang penting terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi. Semakin banyak anggota yang aktif dan terlibat dalam kegiatan koperasi, semakin besar potensi untuk meningkatkan volume penjualan, diversifikasi produk, dan efisiensi operasional, yang dapat berdampak positif pada sisa hasil usaha. Menurut ahli pengaruh jumlah anggota koperasi terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi dapat dijelaskan dari perspektif beberapa ahli. Menurut Dr. John smit, seorang ahli koperasi ternama, pertumbuhan jumlah anggota dapat meningkatkan skala operasi koperasi yang pada gilirannya dapat menghasilkan ekonomi skala dan efisiensi operasional. Hal ini karena dapat meningkatkan produktivitas dan kemampuan koperasi untuk mencapai hasil usaha yang lebih tinggi.

Selain itu Profesor Maria Lopez menambahkan bahwa dengan bertambahnya jumlah anggota, koperasi dapat memperluas jangkauan pasar dan verifikasi produk atau layanan yang ditawarkan. Ini dapat meningkatkan pendapatan koperasi dari berbagai sumber dan mengurangi resiko ketergantungan pada satu produk atau pasar.

Sementara itu, Dr. ahmad Abdullah mengemukakan bahwa peningkatan jumlah anggota juga dapat meningkatkan modal social dan kekuatan kolektifitas koperasi. Dengan lebih banyak anggota yang terlibat, koperasi dapat memiliki lebih banyak sumber daya manusia dan jaringan yang dapat di peroleh. Dari sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota yang meningkat dapat memberi kontribusi positif terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi melalui berbagai mekanisme, seperti ekonomi skala diverifikasi dan kekuatan kolektif.

### **3. Pengaruh Jumlah Pinjaman Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Koperasi**

Penggunaan pinjaman oleh koperasi juga dapat memengaruhi peningkatan sisa hasil usaha. Dengan menggunakan pinjaman untuk investasi dalam aset produktif atau ekspansi bisnis, koperasi dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan meningkatkan keuntungan usaha, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan sisa hasil usaha. Dalam akuntansi yang menekankan pada penggunaan informasi keuangan untuk memaksimalkan keuntungan dan nilai perusahaan. Berikut adalah ringkasan singkat tentang teori akuntansi positif serta pengaruh aset modal usaha, jumlah anggota, dan jumlah pinjaman terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi.

#### **4. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Koperasi**

Pengaruh modal usaha terhadap peningkatan hasil usaha koperasi dapat dijelaskan sebagai kontribusi yang signifikan dalam memperkuat stabilitas dan kapasitas koperasi untuk bertahan dan tumbuh. Menurut para ahli, modal usaha yang cukup dan dikelola dengan baik memberikan keunggulan kompetitif yang memungkinkan koperasi untuk meningkatkan produksi, layanan, dan inovasi.

Dengan modal yang mencukupi, koperasi dapat dialokasikan sumber daya secara efisien, meningkatkan kualitas produk atau layanan, serta mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas, selain itu juga memungkinkan koperasi untuk mengelola resiko dengan baik, misal melalui diversifikasi usaha atau investasi dalam teknologi yang lebih canggih.

Hal ini kemudian berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi, karena koperasi dapat mengoptimalkan pendapatan, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan secara efisiensi secara keseluruhan. Salah satu ahli yang mengkaji hal ini adalah Bambang Sutopo, menurut Sutopo modal usaha koperasi akan berkontribusi langsung terhadap sisa hasil usaha koperasi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan koperasi untuk mengalokasikan modal tersebut secara efisien dalam berbagai kegiatan usaha yang dilakukan. Dengan adanya modal yang cukup, koperasi dapat melakukan investasi yang lebih besar, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan daya saing di pasar.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), modal usaha memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional koperasi dan memperluas kapasitas produksi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan sisa hasil usaha koperasi. Hal serupa juga disampaikan oleh Hlouskova, Wagner, dan Tsigaris (2017), yang menyatakan bahwa modal usaha yang cukup menghadapi tantangan ekonomi, mengembangkan inovasi, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, sehingga meningkatkan sisa hasil usaha koperasi.

Menurut Lambert (2015), modal usaha koperasi memiliki beberapa fungsi utama:

1. Fungsi Operasional: Modal digunakan untuk membiayai operasional harian koperasi, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya.
2. Fungsi Pengembangan: Modal juga dialokasikan untuk pengembangan usaha koperasi, seperti ekspansi bisnis, pembukaan cabang baru, atau diversifikasi produk dan layanan.
3. Fungsi Cadangan: Sebagian modal disimpan sebagai cadangan untuk menghadapi risiko usaha atau kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Menurut Taylor (2017), ada beberapa sumber utama modal usaha koperasi:

1. Simpanan Anggota: Termasuk simpanan pokok dan simpanan wajib yang harus disetorkan oleh anggota koperasi.
2. Cadangan Koperasi: Dana yang disisihkan dari keuntungan untuk digunakan kembali dalam usaha koperasi.

3. Pinjaman Bank dan Lembaga Keuangan: Koperasi dapat meminjam dana dari bank atau lembaga keuangan lain dengan persyaratan tertentu.
4. Modal Penyertaan: Dana yang berasal dari pihak luar yang ingin berinvestasi dalam koperasi. Murray (2019) menekankan pentingnya peran pengawasan dalam pengelolaan modal koperasi. Pengawasan internal oleh pengurus koperasi harus diperkuat dengan pengawasan eksternal oleh auditor independen. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan modal dan memastikan bahwa modal digunakan sesuai dengan tujuan dan kepentingan anggota koperasi.

Modal usaha merupakan aspek fundamental yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan koperasi. Pandangan para ahli menunjukkan bahwa modal usaha koperasi harus dikelola dengan hati-hati, transparan, dan akuntabel. Sumber modal koperasi dapat berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, dan harus digunakan untuk mendukung fungsi operasional, pengembangan, dan kesejahteraan anggota. Pengelolaan modal yang baik membutuhkan keterampilan manajerial yang memadai serta dukungan regulasi dan kebijakan. Tantangan dalam pengelolaan modal dapat diatasi dengan pendidikan, pelatihan, dan adopsi teknologi. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam menyediakan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan modal usaha koperasi.

#### **2.1.4 Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU)**

##### **a) Pengertian Sisa Hasil Usaha Koperasi**

SHU adalah Sisa Hasil Usaha yang merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tentang SHU Koperasi baik UU No.12/1967 maupun UU No. 25/1992 memberikan rumusan yang sama, perbedaannya bahwa dalam UU No. 12/1967 diatur pula dalam cara-cara pendistribusian SHU sedangkan UU No. 25/1992 tidak diatur lagi secara terperinci dalam pasal 45 UU No. 25/1992. Pendapatan dan biaya koperasi dari tiga komponen koperasi ini SHU hanyalah konsekuensi daripada pendapatan dan biaya koperasi.

##### **b) Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi**

Terhadap cara dan besarnya pembagian SHU oleh UU. No12/1967 adalah diserahkan kepada anggota koperasi yang kemudian di tuangkan dalam AD/ART koperasi. Selain itu harus ada pemisahan antara penggunaan pendapatan yang diperoleh dari pelayanan terhadap anggota sendiri, dan terhadap pihak ketiga termasuk bukan anggota, karena bagian pendapatan ini bukan diperoleh dari jasa anggota. Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota

2. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk pihak ketiga (bukan anggota)

Sisa hasil usaha yang boleh dibagiakan kepada anggota hanyalah sisa hasil usaha yang diselenggarakan untuk anggota. Pada rapat anggota tahunan, sisa hasil usaha diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum AD/ART Koperasi. Komponen sisa hasil usaha adalah sebagai berikut:

1. Sisa hasil usaha (SHU) yang berasal dari anggota dalam kegiatan koperasi dibagiakan untuk :

- a) Cadangan Koperasi
- b) Anggota sebanding dengan Jasa yang diberikan
- c) Dana Pengurus
- d) Dana Pegawai/ Karyawan
- e) Dana Pendidikan Koperasi
- f) Dana Sosial
- g) Dana pemebangunan Daerah

2. Sisa hasil usaha (SHU) yang berasal dari bukan anggota dibagiakan untuk:

- a. Cadangan koperasi
- b. Dana Pengurus
- c. Dana Pegawai/ Karyawan
- d. Dana Pendidikan Koperasi
- e. Dana Sosial
- f. Dana pemebangunan Daerah

Namun praktik pembagian SHU merupakan praktik usaha koperasi yang berbeda termasuk yang berbentuk perseroan terbatas.

### **2.1.5 Koperasi**

#### **1. Pengertian Koperasi**

Secara etimologi, koperasi berasal dari kata dalam Bahasa Inggris yaitu *cooperatives* yang memiliki dua makna kata yaitu kata *co* (bersama) dan kata *operating* (berkerja). Apabila dua kata di atas digabung, *cooperatives* adalah bekerja Bersama atau bekerjasama, atau kebersamaan. Dalam Bahasa Indonesia di lafalkan menjadi koperasi.

#### **1. Asas Koperasi**

Koperasi di Indonesia berasaskan kekeluargaan dan gotong royong, asas ini mengikuti dari prinsip masyarakat Indonesia yang memiliki tata kehidupan yang berasaskan kekeluargaan dan gotong royong saling bahu membahu dalam menyelesaikan suatu masalah. Dan arti lain dari asas kekeluargaan ialah rasa percaya, kebersamaan, dan tanggung jawab dalam lingkup koperasi untuk meningkatkan kemakmuran setiap anggota koperasi, wajibnya dalam pengajuan permohonan kredit akan lebih mudah dari segi prosedur dan pemenuhan persyaratan yang ada di koperasi.

#### **2. Fungsi Koperasi**

1. Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan secara bersama oleh para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya bersama melalui perusahaan yang

dikendalikan secara demokratis. Berikut adalah beberapa fungsi koperasi secara umum

2. Meningkatkan Kesejahteraan Anggota: Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan menyediakan barang dan jasa dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan pasar umum.
3. Meningkatkan Daya Beli: Dengan menawarkan harga yang lebih rendah dan pembagian sisa hasil usaha (SHU), koperasi dapat meningkatkan daya beli anggotanya
4. Pengembangan Ekonomi Lokal: Koperasi berperan dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui kegiatan ekonomi yang melibatkan anggota dan masyarakat sekitar.
5. Pendidikan dan Pelatihan: Koperasi menyediakan pendidikan dan pelatihan bagi anggotanya untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan pengetahuan ekonomi mereka.
6. Penyediaan Modal: Koperasi dapat memberikan akses ke modal bagi anggotanya melalui pinjaman atau simpanan anggota.
7. Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi: Melalui kerjasama dan penggunaan bersama sumber daya, koperasi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha anggotanya.
8. Perlindungan Sosial: Koperasi seringkali menyediakan berbagai bentuk perlindungan sosial bagi anggotanya, seperti asuransi kesehatan, pensiun, dan bantuan sosial lainnya.

9. Pengembangan Komunitas: Koperasi mendorong pembangunan komunitas melalui investasi dalam proyek-proyek sosial dan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat luas.
10. Demokrasi Ekonomi: Koperasi memberikan anggota kontrol yang demokratis atas operasi koperasi, memungkinkan setiap anggota memiliki suara dalam pengambilan keputusan.

#### 4. Prinsip koperasi

Prinsip-prinsip koperasi yang telah diakui secara luas, termasuk oleh publikasi IEEE dan jurnal terkait, meliputi beberapa elemen utama yang berfokus pada keanggotaan, pengelolaan, dan tujuan ekonomi serta sosial. Berikut adalah ringkasan prinsip-prinsip tersebut.

##### 1. Keanggotaan Sukarela dan Terbuka

Keanggotaan dalam koperasi bersifat sukarela dan terbuka untuk semua orang yang siap memanfaatkan layanan koperasi dan menerima tanggung jawab keanggotaan tanpa diskriminasi (tirta.id) (KOMPAS.com)

##### 2. Pengelolaan Demokratis

Koperasi dikelola secara demokratis oleh anggota-anggotanya, di mana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan, tanpa memandang jumlah modal yang disetorkan (KOMPAS.com).

##### 3. Partisipasi Ekonomi Anggota

Anggota berkontribusi secara adil terhadap modal koperasi dan menerima bagian dari keuntungan atau manfaat lainnya sebanding dengan transaksi yang

mereka lakukan dengan koperasi, bukan hanya berdasarkan jumlah modal yang disetorkan (tirto.id) (KOMPAS.com).

#### 4. Otonomi dan Kemandirian

Koperasi merupakan organisasi otonom yang dikendalikan oleh anggotanya. Jika membuat perjanjian dengan organisasi lain atau mendapatkan modal dari sumber eksternal, koperasi tetap mempertahankan kontrol demokratisnya oleh anggota dan menjaga kemandiriannya (KOMPAS.com).

#### 5. Pendidikan, Pelatihan, dan Informasi

Koperasi menyediakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengurus, manajer, dan karyawan agar mereka dapat berkontribusi secara efektif terhadap pengembangan koperasi (KOMPAS.com).

#### 6. Kerjasama Antar Koperasi

Koperasi bekerja sama dengan koperasi lain, baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional untuk memperkuat gerakan koperasi dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anggotanya (tirto.id).

#### 7. Kepedulian terhadap Komunitas

Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan dari komunitas mereka melalui kebijakan yang disetujui oleh anggota mereka (KOMPAS.com) (IDM).

Dalam konteks penerapan prinsip-prinsip ini, koperasi di Indonesia juga diatur oleh UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang menekankan aspek keanggotaan sukarela, pengelolaan demokratis, partisipasi ekonomi yang adil, kemandirian, pendidikan perkoperasian, kerja sama antar koperasi, dan kepedulian terhadap komunitas (tirto.id) (KOMPAS.com).

Dengan demikian, prinsip-prinsip koperasi tidak hanya berfungsi sebagai panduan operasional tetapi juga sebagai identitas unik yang membedakan koperasi dari bentuk organisasi bisnis lainnya, memberikan mereka peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial (Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai) (tirto.id) (IDM).

#### 5. Jenis- Jenis Koperasi

Koperasi di Indonesia merupakan organisasi bisnis yang dimiliki dan dijalankan oleh sekelompok individu untuk kepentingan Bersama. Berdasarkan beberapa kriteria, koperasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis diantaranya.

1. Berdasarkan kebutuhan efisiensi
  - a. Koperasi konsumen ialah koperasi yang anggotanya pemakai habis barang dan jasa.
  - b. Koperasi produsen ialah koperasi yang anggotanya adalah produsen atau yang membuat barang dan jasa.
  - c. Koperasi distribusi merupakan koperasi yang menyalurkan atau yang menjual barang dan jasa.
2. Berdasarkan golongan fungsional:
  - a. Koperasi pegawai yakni yang koperasinya beranggotakan dari para pegawai atau karyawan, contohnya Koperasi Pegawai Negeri (KPN).
  - b. Koperasi petani ialah koperasi yang memiliki anggota dari kelompok para petani
  - c. Koperasi nelayan ialah koperasi yang anggotanya adala para nelayan

- d. Koperasi siswa atau mahasiswa yakni koperasi yang anggotanya adalah siswa atau mahasiswa
3. Berdasarkan Lapangan Usaha
- a. Koperasi simpan pinjaman koperasi yang bergerak pada bidang jasa keuangan terutama simpanan dan pinjaman untuk setiap anggota.
- b. Koperasi serba usaha ialah koperasi yang menjalankan berbagai macam usaha, baik di bidang produksi, konsumsi, dan jasa.
- c. Koperasi jasa ialah koperasi yang menyediakan berbagai layanan jasa bagi para anggota seperti layanan transportasi, jasa kesehatan dll.
- d. Koperasi pemasaran ialah koperasi yang bertugas atau bergerak pada kegiatan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh anggota.
- e. Koperasi Unit Desa ialah koperasi yang beroperasi setingkat desa dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota yang umumnya petani atau masyarakat di desa.

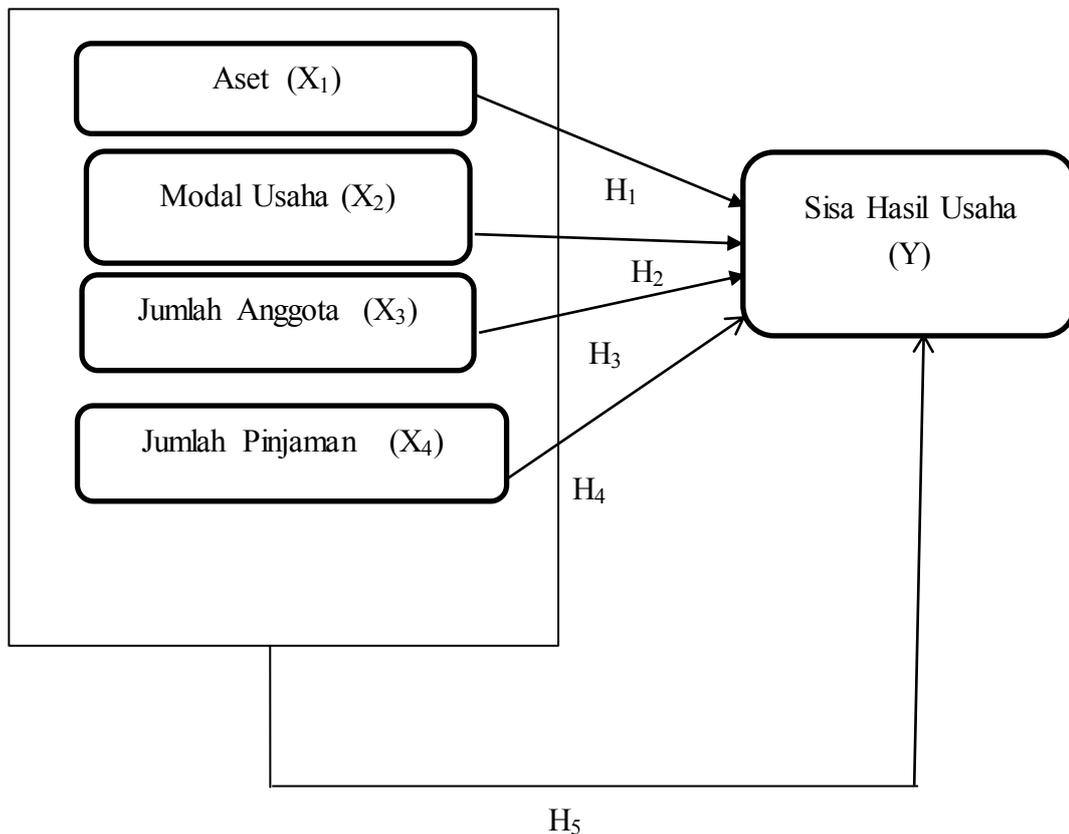
## 2.2 Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Sigit Puji Winarko	pengaruh modal sendiri, jumlah anggota dan aset terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di kota kediri	metode kuantitatif	hasil uji secara parsial dari penelitian ini didapat hasil bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha

2.	Kadek Novie Yuniarti <sup>1</sup> Nyoman Trisna Herawati <sup>2</sup> Niluh Gede Emi Sulindawati <sup>3</sup>	pengaruh modal sendiri, jumlah anggotadan volume usaha terhadap sisa hasil usaha(shu) pada kud di buleleng tahun 2014-2018	Metode kuantitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa modalsendiri, jumlah anggota, volume usaha berpengaruh terhadap SHU
3.	Kasino Martowinangun Widdi Aoliyani Karyadi	pengaruh modal modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada primer koperasi XXX	Metode kuantitatif	modal sendiri mempengaruhi sisa hasil usaha 89,6% dan sisanya 10,4%,
4.	Ni Made Taman Ayuk	pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan jumlah modal kerja terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi KSP di kabupaten Badung prov Bali	Motode kualitatif	hasil penelitian ini perlu adanya upaya untuk memperkecil bunga pinjaman dan biaya administrasi, karena akan mempengaruhi perilaku anggota koperasi yang melakukan pinjaman di unit usaha simpan pinjam. jika bunga pinjamn dan biaya adm diperkecil, anggota akan lebih tertarik untuk melakukan pinjaman.
5.	Dedeh Sri	pengaruh jumlah	Metode	secara parsial jumlah

	Sudaryanti Nana Sahroni	anggota, modal luar, dan total aset terhadap sisa hasil usaha studiempiris pada koperasi simpan pinjam di kota tasikmalaya	kuantitatif	anggota dan modal luar tidal berpengaruh terhadap sisa hasil usaha sedangkan total aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU, yang artinya bertambah total aset suatu koperasi akan mempengaruhi perolehan SHU, secara silmutan jumlah anggota modal luar dan total aset berpengaruh positif terhadap Shu.
--	----------------------------	--	-------------	---

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

### 2.4 Perumusan Hipotesis

#### 2.4.1 Aset Berpengaruh Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha

Menurut International Financial Reporting Standards (IFRS), aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan akan mengalir ke entitas tersebut. Statement of financial Accounting Concepts No. 6 (SFAC No.6) dari Financial Accounting Standards Board (FASB) aset adalah kemungkinan

keuntungan ekonomi masa depan yang di peroleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

Penelitian mengenai pengaruh aset terhadap peningkatan sisa hasil usaha (SHU) di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan mereka setuju bahwa aset dapat mempengaruhi peningkatan sisa hasil usaha di suatu instansi termasuk koperasi. Beberapa penelitian yang mendukung pandangan ini meliputi:

1. Hendrik Lamsihar dan Siti Aisyah Dalam penelitian mereka yang judul “Pengaruh Aset terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di kota bandung”, mereka menemukan bahwa aset berpengaruh signifikan terhadap peningkatan SHU pada koperasi di Bandung.
2. Dwi Nugroho dan Siti Nurlaela Dalam artikel mereka “Pengaruh modal dan aset terhadap sisa hasil usaha koperasi di kota semarang”, mereka menyimpulkan bahwa modal dan aset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap SHU.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan aset menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan sisa hasil usaha dan meningkatkan kinerja finansial.

H<sub>1</sub> : Aset berpengaruh positif terhadap peningkatan sisa hasil usaha

#### **2.4.2 Modal usaha Berpengaruh Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha**

Modal Usaha koperasi di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dari modal usaha pada perusahaan konvensional. Modal usaha koperasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal sendiri koperasi yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan.
2. Modal pinjaman selain modal sendiri, koperasi juga dapat memanfaatkan modal pinjaman untuk mendukung operasional. Modal pinjaman dapat di peroleh dari berbagai sumber, seperti Bank. Pinjaman tersebut biasanya digunakan untuk kegiatan pembiayaan jangka pendek dan menengah.
3. Keuntungan usaha (Sisa Hasil Usaha) Keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan usaha koperasi, setelah dikurangi biaya operasional dan kewajiban lainnya, dikenal sebagai sisa hasil usaha. SHU ini dibagi kepada anggota sesuai dengan kontribusi mereka dan juga sebagian di investasikan kembali kedalam koperasi untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Penelitian tentang pengaruh modal usaha terhadap peningkatan sisa hasil usaha (SHU) sering dilakukan oleh peneliti ekonomi, manajemen dan koperasi di Indonesia.

1. Prof. Dr. M. Maksun beliau adalah seorang guru besar Universitas Airlangga yang sering meneliti tentang koperasi dan usaha kecil menengah

(UKM). Penelitian sering kali mencakup dampak modal usaha terhadap kinerja keuangan koperasi.

2. Dr. Nurul Huda seorang akademisi dari Universitas YARSI yang banyak menulis tentang keuangan mikro dan modal usaha, serta pengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi dan peningkatan SHU.

Penelitian dari akademisi ini umumnya bahwa adanya peningkatan modal usaha baik dalam bentuk pinjaman, investasi, atau dana internal, dapat meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi operasional dan pada akhirnya, meningkatkan sisa hasil usaha koperasi. Dan peneliti- peneliti ini sudah sering mempublikasikan dalam jurnal ilmiah, seminar, atau konferensi nasional atau internasional.

H<sub>2</sub> : Modal Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha

#### **2.4.4 Jumlah Anggota Berpengaruh Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha**

Jumlah anggota merupakan salah satu faktor krusial yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi, terutama dalam hal peningkatan sisa hasil usaha (SHU).

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et al. {1}, semakin banyak jumlah anggota dalam sebuah koperasi, maka potensi untuk meningkatkan shu juga semakin besar. Hal ini disebabkan oleh kontribusi anggota dalam koperasi dalam bentuk modal dan transaksi yang ada di koperasi.

2. Agusman dan Nurfadilah {2} menambahkan bahwa keberadaan anggota yang banyak juga memberikan peluang bagi koperasi untuk meningkatkan skala ekonomi. Dengan jumlah anggota yang besar, koperasi dapat melakukan pembelian dalam jumlah yang besar yang pada dasarnya dapat mengurangi biaya per unit. Efisiensi ini dapat secara langsung berkontribusi pada peningkatan sisa hasil usaha.

H<sub>3</sub>: Jumlah Anggota Berpengaruh Positif Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha

#### **2.4.5 Jumlah Pinjaman Berpengaruh Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha**

Jumlah pinjaman yang diberikan koperasi dapat berpotensi meningkatkan sisa hasil usaha koperasi jika penggunaannya pinjaman tersebut dikelola secara efektif dan efisien serta produktif. Dalam konteks ini pendanaan tambahan dari pinjaman dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar atau meningkatkan efisiensi operasional koperasi. Namun, transparansi dalam penggunaan dana pinjaman serta pengelolaan koperasi juga sangat krusial untuk memastikan bahwa pinjaman juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap sisa hasil usaha koperasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip yang diadvokasi oleh Institute of Electrical and Electronics Engineers (IEEE).

H<sub>4</sub>: Jumlah Pinjaman Berpengaruh Positif Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha

#### **2.4.6 Aset, Modal Usaha, Jumlah Anggota Dan Jumlah Pinjaman Berpengaruh Positif Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha**

Penelitian mengenai pengaruh aset , modal usaha, jumlah anggota dan jumlah pinjaman terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi merupakan topik yang sudah banyak di teliti oleh para ahli di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset modal usaha, yang cukup jumlah Anggota yang stabil dan jumlah pinjaman atau manajemen pinjaman yang bijaksana dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan sisa hasil usaha secara simultan. Namun, penting untuk kita catat bahwa faktor- faktor lain seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dan faktor internal koperasi juga dapat menprngaruhi hasil ini.

H<sub>5</sub>: Aset, Modal Usaha,Jumlah Anggota,Dan Jumlah Pinjaman Berpengaruh Positif Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dari Koperasi Unit Desa (KUD) Kasimang Jaya, di desa Kepenuhan Hilir yang sudah dilaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2017-2022.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain kerangka dalam proses penelitiannya. Serta menginterpretasi suatu objek yang akan diteliti sesuai dengan kebenaran yang nyata serta penelitian ini menggunakan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan Koperasi Unit Desa Kasimang Jaya.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif adalah data yang menggambarkan dan merangkum karakteristik dari suatu kelompok atau populasi tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas atau melalui uji hipotesis. Analisis data kuantitatif deskriptif menggunakan analisis data secara statistik untuk menghasilkan distribusi frekuensi. Jenis data yang dihasilkan berupa data interval. Menurut Sugiyono

(2019: 11) data interval adalah data kuantitatif yang jaraknya sama, tetapi tidak memiliki nilai nol absolut.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang ada pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa angka- angka yang sudah ada dan didokumentasi oleh pihak Koperasi Unit Desa Kasimang Jaya tahun 2017-2022.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan cara dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan informasi laporan keuangan koperasi unit desa Kasimang Jaya tahun 2017-2022. Serta data-data yang relevan dengan penelitian

1. dokumentasi, ialah dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah. Dalam metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara menyalin, memindahkan serta mencatat data yang di perlukan. Dokumen yang dimaksud di dalam penelitian ini berupa laporan keuangan peningkatan sisa hasil usaha KUD Kasimang Jaya.
2. Studi Pustaka, metode ini dimaksud untuk mendapatkan data yang tidak ada di sajikan dalam objek penelitian dengan mempelajari buku, literatur,jurnal yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Independen**

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Menurut (Sugiyono, 2020:69), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut :

##### **1. Aset**

Aset di Koperasi Unit Desa (KUD) adalah semua bentuk kekayaan yang dimiliki oleh koperasi tersebut yang dapat digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Aset ini bisa berupa uang tunai, gedung, tanah, peralatan, inventaris, serta piutang. Aset koperasi tersebut dikelola untuk mendukung tujuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Berikut adalah beberapa jenis aset yang dimiliki oleh Koperasi Unit Desa:

1. Aset Lancar: Uang kas, piutang, dan persediaan barang yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai dalam jangka pendek.
2. Aset Tetap: Tanah, bangunan, mesin, dan peralatan yang digunakan dalam operasional sehari-hari dan memiliki umur ekonomis yang panjang.

##### **2. Modal Usaha**

Modal Usaha di koperasi unit desa (KUD) adalah sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha koperasi tersebut. Modal ini dapat bersumber dari berbagai sumber, termasuk iuran anggota, simpanan wajib,

simpanan pokok, dan modal eksternal seperti pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Modal usaha sangat penting bagi KUD untuk membiayai operasional, pembelian bahan baku, pengembangan usaha, serta investasi dalam infrastruktur dan teknologi.

Sumber modal usaha KUD meliputi:

1. Simpanan Pokok: Kontribusi yang harus dibayarkan oleh setiap anggota pada saat pertama kali masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan ini tidak dapat ditarik kembali selama anggota tersebut masih menjadi bagian dari koperasi.
2. Simpanan Wajib: Kontribusi yang harus dibayarkan secara rutin oleh setiap anggota dalam jangka waktu tertentu (misalnya bulanan). Simpanan ini juga tidak bisa ditarik selama masih menjadi anggota koperasi.
3. Pinjaman: Modal yang diperoleh dari pinjaman bank atau lembaga keuangan lain untuk mendukung pembiayaan usaha koperasi.
4. Modal Penyertaan: Dana yang diberikan oleh pihak luar, bisa dari pemerintah atau pihak swasta yang berinvestasi dalam koperasi tersebut.

Manajemen modal usaha di KUD sangat penting karena efisiensi penggunaan modal akan berpengaruh langsung pada keberhasilan dan keberlanjutan usaha koperasi. Dengan pengelolaan yang baik, modal usaha bisa meningkatkan daya saing KUD, memperluas layanan kepada anggota, dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar kepada seluruh anggotanya.

Sesuai Dengan AD/ART KUD Kasimang Jaya setiap anggota wajib membayar uang simpanan pokok Rp.100.000-, dan simpanan wajib Rp. 10.000, per anggota per bulan.

**Tabel 3. 1**  
**Simpanan Pokok Dan Wajib Anggota**  
**KUD Kasimang Jaya**  
**Tahun 2017-2022**

Keterangan	Simpanan Anggota	Jumlah
Simpanan Pokok	334xRp. 100.000	Rp.33.400.000
Simpanan Wajib Tahun 2017		Rp 40.080.000
Simpanan Wajib Tahun 2018		Rp 40.080.000
Simpanan Wajib Tahun 2019		Rp 16.700,000
Simpanan Wajib Tahun 2020		Rp.23.380.000
Simpanan Wajib Tahun 2021		Rp.40.080.000
Simapan Wajib Tahun 2022		Rp.39.760.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp.200.080.000</b>

Sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga KUD Kasimang Jaya, setiap anggota diwajibkan membayar uang simpanan pokok Rp.100.000/perorang dan simpanan wajib Rp. 10.000-/anggota perbulan.

### 3. Jumlah anggota

Jumlah anggota di koperasi unit desa (KUD) mengacu pada jumlah individu yang secara resmi terdaftar sebagai anggota dari koperasi tersebut. Keanggotaan ini penting karena menentukan siapa yang memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan koperasi dan menikmati manfaat dari koperasi. Menurut beberapa ahli, berikut adalah pengertian jumlah anggota di koperasi unit desa:

1. Munkner (1974): Munkner menyatakan bahwa jumlah anggota dalam koperasi menentukan kekuatan koperasi tersebut dalam hal modal dan sumber daya manusia. Semakin banyak anggotanya, semakin besar kapasitas koperasi untuk berkembang dan memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya.
2. Hanel (1989): Hanel menekankan bahwa jumlah anggota yang cukup besar dapat meningkatkan efisiensi operasional koperasi. Hal ini karena biaya tetap dapat tersebar lebih merata di antara anggota yang lebih banyak, dan skala ekonomi dapat tercapai.
3. Fauget (1992): Menurut Fauget, jumlah anggota yang ideal dalam sebuah koperasi adalah jumlah yang memungkinkan koperasi untuk tetap efisien dan responsif terhadap kebutuhan anggotanya tanpa menjadi terlalu besar sehingga menjadi sulit untuk dikelola secara efektif. Dalam konteks koperasi unit desa, jumlah anggota biasanya terdiri dari para petani dan penduduk desa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan ekonomi

bersama. Jumlah anggota yang ideal dan partisipatif adalah kunci untuk mencapai tujuan-tujuan ini secara efektif.

Sesuai data KUD Kasimang Jaya dalam waktu yang cukup lama, dengan membaca seluruh sumber data mengenai keanggotaan KUD Kasimang Jaya terdapat anggota KUD berjumlah 334 orang terdiri dari 247 orang laki-laki dan 87 orang perempuan. data di peroleh dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

#### 4. Jumlah pinjaman

Jumlah Pinjaman di koperasi unit desa merujuk pada total dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada anggotanya dalam periode tertentu. Pengertian ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan penjelasan dari para ahli di bidang koperasi dan ekonomi pedesaan.

Menurut Dr. Bambang Sutrisno, seorang ahli ekonomi pedesaan, jumlah pinjaman di koperasi unit desa adalah "akumulasi dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada anggotanya untuk keperluan produktif dan konsumtif, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat sekitar. Sementara itu, Prof. Sumarsono dalam bukunya "Ekonomi Koperasi" menjelaskan bahwa jumlah pinjaman di koperasi unit desa mencakup semua bentuk pinjaman yang diberikan, baik berupa modal kerja, investasi, maupun pinjaman konsumtif. Menurutnya, "jumlah pinjaman mencerminkan kapasitas koperasi dalam memberikan dukungan finansial kepada anggotanya dan berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan koperasi tersebut." Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi unit desa (KUD) memiliki fungsi untuk menyediakan layanan keuangan kepada anggotanya,

termasuk pinjaman. Jumlah pinjaman ini diatur oleh ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) koperasi, serta diawasi oleh rapat anggota koperasi. Secara umum, jumlah pinjaman di koperasi unit desa merupakan cerminan dari peran koperasi dalam mendukung kegiatan ekonomi di pedesaan, memperkuat modal kerja petani, dan mendorong pembangunan ekonomi lokal.

### **3.6 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (sugiyono, 2020:69). Dan yang menjadi variabel dependen dari penelitian ini yang di lakukan di koperasi unit desa Kasimang Jaya tahun 2017-2022 adalah sisa hasil usaha.

Variabel dependen atau variabel terikat adalah utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (sekarang). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sisa hasil usaha sebagai variabel dependen.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis linear berganda yaitu model yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear berganda. Secara teoritis bahwa meningkatnya aset, modal usaha, jumlah anggota, jumlah pinjaman

akan meningkatkan sisa hasil usaha. Persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Sisa Hasil Usaha  
a : Konstanta  
 $b_1 b_2 b_3 b_4$  : Koefisien Regresi  
 $X_1$  : Asset  
 $X_2$  : Modal Usaha  
 $X_3$  : Jumlah Anggota  
 $X_4$  : Jumlah Pinjaman  
e : Error

#### 1. Uji Statistik Deskripsi

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode statistic deskriptif yang menganalisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik untuk di interpretasikan. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independent dan variabel dependen.

#### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut ahli ghozali (2013:97) koefisien determinasi pada dasarnya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan- kemampuan variabel independent dalam menjalankan variabel. Variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel independent. Semakin tinggi

koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel dependen menjelaskan variabel dependen Ghozali dan sujarweni (2019:228)

### **3.8 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah cukup bukti dalam sampel data untuk mendukung atau menolak hipotesis tertentu tentang populasi. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan yang diajukan untuk diuji.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada efek atau perbedaan yang signifikan. Ini adalah hipotesis yang diuji secara langsung.

Hipotesis Alternatif ( $H_1$  atau  $H_a$ ): Hipotesis yang menyatakan bahwa ada efek atau perbedaan yang signifikan. Ini adalah hipotesis yang diterima jika  $H_0$  ditolak.

#### **3.8.1 Uji t (Uji Parsial)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria pengujiannya yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.8.2 Uji F (Uji Simultan )

Uji F pada umumnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  di cari dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), (sugiyono: 2020).

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimaksudkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat. Untuk melihat pengaruhnya dari signifikansi F, apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka tidak ada pengaruh variabel dependen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

### 3.9 Jadwal Penelitian

**Tabel 3. 2**  
**Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Tahun 2024							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
Pengajuan Judul								
Observasi Awal								
Seminar Judul								
Pengumpulan Data								
Penyusunan Proposal								
Seminar Proposal								
Penelitian								
Sidang Skripsi								